

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini cukup beralasan karena matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat sistematis, selain itu agar siswa memiliki kemampuan yang baik untuk belajar matematika sebagaimana yang diharapkan maka sebaiknya pembelajaran matematika ini diajarkan sejak dari sekolah dasar, sebab pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dan jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian siswa, karena itu pembelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang sekolah dasar dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, siswa memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya. Karena, pada hakekatnya materi ajar matematika dalam mencari kebenarannya memiliki keteraturan, keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya.

Dengan memperhatikan bahwa materi matematika mempunyai keteraturan dan keterkaitan, ini menunjukkan bahwa matematika indah dipandang dan diresapi sebagai suatu seni dalam mencari kebenarannya, dalam hal ini orang yang mencari kebenaran matematika harus mencari keserasian, kesesuaian, dan keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lainnya. Apalagi bagi siswa yang sekolah dasar yang pada hakekatnya masih dalam taraf bermain, maka melalui guru SD yang

professional dapat membuat pembelajaran matematika menjadi menarik untuk dipelajari oleh siswa dan siswa akan belajar mencari kebenaran matematika itu seperti seorang ahli matematikawan sebagaimana yang diharapkan.

Namun dewasa ini, kenyataan dilapangan dalam proses pembelajaran matematika seringkali ditemui banyaknya siswa yang masih sukar menerima dan mempelajari matematika, bahkan banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran matematika sangat membosankan, menakutkan, tidak menarik dan sulit untuk dipahami.

Kesenjangan antara kenyataan dengan harapan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana diharapkan antara lain disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah disebabkan karena matematika memiliki konsep abstrak diajarkan kepada siswa sekolah dasar yang masih dalam taraf berfikir konkret, sehingga pemahaman siswa sekolah dasar sulit untuk bisa menjangkau konsep matematika yang sifatnya abstrak itu. Maka dari itu pengajaran konsep matematika perlunya penyesuaian dengan kemampuan intelektual siswa yang masih dalam taraf berfikir sederhana yang masih mengacu kepada pengembangan pola pikir konkrit menuju pada pemikiran yang abstrak. Salah satu konsep matematika yang harus dipahami oleh siswa adalah pecahan.

Materi pecahan mengenai membandingkan dan mengurutkan pecahan di kelas IV bukanlah materi yang baru ditemui oleh siswa. Sesuai dengan KTSP 2006 siswa telah mempelajari membandingkan dan mengurutkan pecahan sederhana di kelas III, yang artinya bahwa siswa telah memiliki pengetahuan awal mengenai konsep

membandingkan dan mengurutkan pecahan. Meskipun demikian bukan berarti pembelajaran konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan di kelas IV terbebas dari masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa untuk menguasai konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan yakni, siswa beranggapan bahwa konsep bilangan asli sama dengan konsep pecahan. Dimana siswa beranggapan bahwa yang lebih besar itu adalah yang lebih banyak. Seperti mentransfer konsep bilangan asli kedalam pecahan, tujuh lebih besar dari empat, sehingga sepertujuh seharusnya lebih besar dari seperempat. Sehingga siswa sering mengalami kesalahan dalam meletakkan tanda $<$, $>$ dan $=$ pada saat membandingkan pecahan. Sedangkan untuk mengurutkan pecahan, siswa mengalami kesalahan meletakkan pecahan pada garis bilangan saat mengurutkan pecahan dari yang yang terbesar sampai yang terkecil atau sebaliknya dari yang terkecil sampai yang terbesar. Selain itu, siswa mengalami permasalahan saat membandingkan dan mengurutkan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Sebab untuk membandingkan dan mengurutkan pecahan yang berpenyebut tidak sama, harus disamakan dulu penyebutnya dengan mencari kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari penyebut pecahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi ini, menyebabkan siswa tidak bisa membandingkan dan mengurutkan pecahan dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan formulasi judul “Gambaran Kemampuan Membandingkan Dan Mengurutkan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana kemampuan membandingkan dan mengurutkan pecahan pada siswa kelas IV SDN 3 Bulango Timur”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kemampuan membandingkan dan mengurutkan pecahan pada siswa kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa adalah dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa pada materi membandingkan dan mengurutkan pecahan.
2. Bagi guru adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan pembelajaran

matematika. Khususnya pada materi membandingkan dan mengurutkan pecahan.

3. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar matematika, khususnya materi membandingkan dan mengurutkan pecahan serta meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.
4. Bagi peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta-fakta dilapangan mengenai kemampuan siswa dalam membandingkan dan mengurutkan pecahan.